

BAB III

METODE PENELITIAN

A. Lokasi, Populasi dan sampel

1. Lokasi Penelitian

Lokasi atau tempat yang dimana proses penelitian berlangsung adalah SDN Ciandam Jl. Sacadilaga Desa Ciandam, Kecamatan Mande, Kabupaten Cianjur. Pertimbangan dengan pengambilan lokasi SDN Ciandam, karena sekolah tersebut lokasinya tidak jauh dari rumah peneliti, peneliti juga merupakan lulusan dari sekolah tersebut, dan peneliti menganggap bahwa SDN Ciandam merupakan sekolah paling tepat untuk melaksanakan penelitian ini. Semua aspek pelajaran kesenian dipelajari dimata pelajaran seni budaya, akan tetapi pengetahuan dan pemahaman akan seni tari kurang terealisasikan oleh tenaga pengajarnya, dikarenakan guru yang mengajar kurang menguasai mata pelajaran seni tari, biasanya guru hanya menyampaikan garis besar dari materi yang akan dipelajari. Untuk itu, peneliti merasa tertarik untuk mengembangkan kreativitas dan wawasan siswa dengan pembelajaran tari yang bervariasi melalui stimulus dongeng yang dapat menciptakan suasana belajar yang menyenangkan, sehingga dapat menghasilkan peningkatan hasil belajar seni tari.

2. Populasi dan Sampel

a. Populasi

Populasi adalah keseluruhan objek penelitian (Arikunto, 2002: 115). Populasi yang diambil dalam penelitian adalah seluruh siswa SDN Ciandam tahun ajaran 2011/2012 . Jadi populasi bukan hanya orang, tetapi juga obyek dan benda-benda alam yang lain. Populasi juga bukan sekedar jumlah yang ada pada obyek/subyek yang dipelajari, tetapi meliputi seluruh karakteristik/sifat yang dimiliki oleh subyek atau obyek itu. (Sugiyono:2010:80).

Penelitian ini dilakukan di SDN Ciandam Kecamatan Mande Kabupaten Cianjur, maka sekolah ini merupakan populasi. Sekolah ini mempunyai sejumlah orang/subyek dan obyek yang lain. Hal ini berarti populasi dalam arti jumlah/kuantitas yaitu jumlah siswa kelas I-VI sebanyak 163 siswa. Tetapi sekolah ini juga mempunyai karakteristik anak-anak yang berbeda. Adapun jumlah masing-masing kelas dapat dilihat dari tabel berikut:

Tabel 3.1
Populasi Penelitian

Kelas I	Kelas II	Kelas III	Kelas IV	Kelas V	Kelas VI	Jumlah
23 orang	34 orang	29 orang	18 orang	27 orang	32 orang	163 orang

b. Sampel

Sampel adalah bagian dari jumlah karakteristik yang dimiliki oleh populasi tersebut. Bila populasi besar, dan peneliti tidak mungkin mempelajari semua yang ada pada populasi, karena keterbatasan waktu, dana dan tenaga. Maka peneliti dapat menggunakan sampel yang diambil dari populasi itu. Apa yang dipelajari dari sampel itu, kesimpulannya akan dapat diberlakukan untuk populasi. Untuk itu sampel yang diambil dari populasi harus betul-betul *representatif* (mewakili). (Sugiyono:2010:81). Cara pengambilan sampel yang digunakan dalam penelitian ini adalah teknik *Sampling Purposive* yaitu dengan cara memilih siswa yang sekiranya dianggap dapat mendukung pelaksanaan penelitian. Sesuai pernyataan Sugiyono, bahwa "*Sampling Purposive* adalah penentuan sampel dengan pertimbangan tertentu" (2006: 124). Dalam hal ini yang menjadi sampel dalam penelitian adalah siswa kelas IV yang berjumlah 18 orang yang terdiri dari laki-laki 9 orang dan perempuan 9 orang.

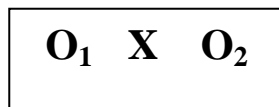
Adapun sampel dalam penelitian ini dapat dilihat pada tabel berikut:

Tabel 3.2
Sampel Penelitian

No	Nama Siswa	Jenis Kelamin L/P
1.	Sulaeman Asril	Laki-laki
2.	M. Alpinda Syahidan	Laki-laki
3.	Yusup Bahtiar	Laki-laki
4.	Ahmad Rizal	Laki-laki
5.	Ayu Dwi Anggraeni	Perempuan
6.	Iyan Suryana	Laki-laki
7.	Maya Suliawati	Perempuan
8.	Muhamad Farhan	Laki-laki
9.	Muhamad Gian Rusli	Laki-laki
10.	Neha Nuraeni	Perempuan
11.	Rika Qurouta Aeni	Perempuan
12.	Siti Maesaroh	Perempuan
13.	Suci Tunnisa Fauziah	Perempuan
14.	Zahra Apriani	Perempuan
15.	Lia Apriani	Perempuan
16.	Prayudha	Laki-laki
17.	Agung Supriatna	Laki-laki
18.	Kashifa Irfan	Perempuan

B. Desain Penelitian

Pada penelitian ini, desain yang digunakan adalah *One-group Pre-test-Post-test Design*, yaitu eksperimen yang dilaksanakan pada satu kelompok saja tanpa kelompok pembanding. Model ini lebih sempurna jika dibandingkan dengan model pertama karena sudah menggunakan tes awal, sehingga besar efek dari eksperimen dapat diketahui dengan pasti.



Skema 3.1
Model eksperimen
One-Group Pre-test-Post-test Design

Keterangan :

O_1 = Tes Awal

X = Eksperimen (penerapan model)

O_2 = Tes Akhir

C. Metode Penelitian

Dalam suatu penelitian diperlukan metode atau pendekatan yang berguna untuk memecahkan suatu permasalahan yang diteliti. Pemilihan metode yang tepat turut menentukan keberhasilan sesuatu penelitian, karena dalam metode penelitian dapat terlihat jelas mengenai tahapan-tahapan pelaksanaan, serta arah dan tujuan dari penelitian. (Sugiyono, 2006: 6), menyatakan bahwa:

Metode penelitian dapat diartikan sebagai cara ilmiah untuk mendapatkan data yang valid dengan tujuan dapat ditemukan, dikembangkan, dan dibuktikan, suatu pengetahuan tertentu sehingga pada gilirannya dapat digunakan untuk memahami, memecahkan, dan mengantisipasi suatu masalah.

Dalam hal ini penelitian yang dilakukan menggunakan metode eksperimen, karena penelitian ini digunakan untuk mengujicobakan suatu model pembelajaran di dalam pembelajaran seni tari, guna mencapai tujuan pembelajaran. Sesuai dengan pernyataan (Sugiyono, 2006:107), bahwa “metode penelitian eksperimen dapat diartikan sebagai metode penelitian

Nurul Fauzi Ahadat, 2012

Pengaruh Metode Paikem Terhadap Peningkatan Hasil Belajar Seni Tari Pada Siswa Kelas Iv Sdn Ciandam Cianjur

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu

yang digunakan untuk mencari pengaruh perlakuan tertentu terhadap yang lain dalam kondisi yang terkendali”. Pada penelitian ini diusahakan mencari pengaruh dari proses pembelajaran yang akan dilakukan terhadap siswa sebagai objek penelitian. Dalam hal ini, ketercapaian pembelajaran lebih ditekankan kepada hubungan interaksi sosial yang dibangun oleh siswa dalam menciptakan sebuah tari kreasi melalui interpretasi siswa pada tokoh-tokoh dalam dongeng “*Anak Penggembala dan Serigala*”.

Metode eksperimen yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode *quasi eksperimen*. Hal tersebut disebabkan sampel yang digunakan hanya satu, tanpa adanya kelas kontrol atau kelas pembandingan. Alasan menggunakan desain eksperimen ini, karena pada pelaksanaannya tidak menggunakan dua kelas, yaitu kelas kontrol dan kelas eksperimen. Hal tersebut dilakukan secara efektif untuk mencapai hasil yang maksimal. Selanjutnya Sugiyono menyatakan bentuk pre-eksperimental ada beberapa macam yaitu: *One-Shot Case Study*, *One-Group Pretest-posttest Design*, dan *Intact-Group Comparison*.

D. Definisi Operasional

Agar tidak menimbulkan kesalah pahaman tentang istilah yang digunakan dalam judul penelitian ini, maka istilah tersebut perlu dijelaskan.

Adapun istilah yang digunakan dalam penelitian ini sebagai berikut :

Pengaruh merupakan suatu transaksi sosial dimana seorang atau kelompok orang digerakan oleh seseorang atau sekelompok orang yang

lainnya untuk melakukan kegiatan sesuai dengan harapan. Sumber-sumber pengaruh untuk perseorangan atau kelompok dalam organisasi terdapat pada status jabatan, sistem pengawasan atau balas jasa dan hukuman, pengawasan finansial (anggaran), pemilikan informasi dan penguasaan saluran komunikasi. Pengaruh yang dimaksud dalam penelitian ini adalah pengaruh dari metode yang akan digunakan.

PAIKEM adalah singkatan dari Pembelajaran Aktif, Inovatif, Kreatif, Efektif, dan Menyenangkan. *Aktif* dimaksudkan bahwa dalam proses pembelajaran guru harus menciptakan suasana sedemikian rupa sehingga siswa aktif bertanya, mempertanyakan, dan mengemukakan gagasan. Belajar memang merupakan suatu proses aktif dari si pembelajar dalam membangun pengetahuannya, bukan proses pasif yang hanya menerima kucuran ceramah guru tentang pengetahuan. Jika pembelajaran tidak memberikan kesempatan kepada siswa untuk berperan aktif, maka pembelajaran tersebut bertentangan dengan hakikat belajar. Peran aktif dari siswa sangat penting dalam rangka pembentukan generasi yang kreatif, yang mampu menghasilkan sesuatu untuk kepentingan dirinya dan orang lain.

Kreatif juga dimaksudkan agar guru menciptakan kegiatan belajar yang beragam sehingga memenuhi berbagai tingkat kemampuan siswa. *Menyenangkan* adalah suasana belajar-mengajar yang menyenangkan sehingga siswa memusatkan perhatiannya secara penuh pada belajar sehingga waktu curah perhatiannya (*"time on task"*) tinggi. Menurut hasil penelitian, tingginya waktu curah perhatian terbukti meningkatkan hasil belajar. Keadaan

aktif dan menyenangkan tidaklah cukup jika proses pembelajaran tidak *efektif*, yaitu tidak menghasilkan apa yang harus dikuasai siswa setelah proses pembelajaran berlangsung, sebab pembelajaran memiliki sejumlah tujuan pembelajaran yang harus dicapai. Jika pembelajaran hanya aktif dan menyenangkan tetapi tidak efektif, maka pembelajaran tersebut tak ubahnya seperti bermain biasa. <http://tarmizi.wordpress.com/2008/11/11/pembelajaran-aktif-inovatif-kreatif-efektif-dan-menyenangkan/>).

Kata *inovatif* berasal dari kata bahasa inggis “innovate” yg artinya memperkenalkan sesuatu yg baru sedangkan innovative berarti bersifat memperbarui. Kemudian kata “innovate” dan “innovative” yg merupakan bahasa Indonesia dgn mengalami perubahan penulisan menjadi “inovatif” yg berarti bersifat memperkenalkan suatu yg baru. Sedangkan orang yg melakukan pembaharuan disebut “innovator”. Ciri-Ciri manusia inovatif :

1. Giat belajar dan bekerja
2. Selalu berorientasi kedepan
3. Kaya ide-ide yg cemerlang
4. Berfikir rasional dan berprasangka baik
5. menghargai waktu dan menggunakannya dgn sebaik-baiknya
6. Suka melakukan eksperimen-eksperimen dan penelitian

PAIKEM merupakan sebuah model pembelajaran kontekstual yang melibatkan paling sedikit empat prinsip utama dalam proses pembelajarannya. *Pertama*, proses Interaksi (siswa berinteraksi secara aktif dengan guru, rekan siswa, multi-media, referensi, lingkungan dsb). *Kedua*,

proses Komunikasi (siswa mengkomunikasikan pengalaman belajar mereka dengan guru dan rekan siswa lain melalui cerita, dialog atau melalui simulasi role-play). *Ketiga*, proses Refleksi, (siswa memikirkan kembali tentang kebermaknaan apa yang mereka telah pelajari, dan apa yang mereka telah lakukan). *Keempat*, proses Eksplorasi (siswa mengalami langsung dengan melibatkan semua indera mereka melalui pengamatan, percobaan, penyelidikan dan/atau wawancara).

Dalam proses belajar-mengajar, tipe hasil belajar yang diharapkan dapat dicapai siswa penting diketahui oleh guru, agar guru dapat merancang/mendesain pengajaran secara tepat dan penuh arti setiap proses belajar-mengajar keberhasilannya diukur dari seberapa jauh hasil belajar yang dicapai siswa, disamping diukur dari segi prosesnya. Artinya, seberapa jauh tipe hasil belajar dimiliki siswa. Tipe hasil belajar harus nampak dalam tujuan pengajaran (tujuan instruksional), sebab tujuan itulah yang akan dicapai oleh proses belajar-mengajar.

Seni tari merupakan salah satu bidang seni yang secara langsung menggunakan tubuh manusia sebagai media, yang merupakan ungkapan nilai keindahan dan nilai keseluruhan, lewat gerak dan sikap tubuh, dengan penghayatan seni.

Seni tari merupakan bagian dari bentuk seni, dan seni (kesenian) merupakan bagian dari kebudayaan manusia. Seni tari tidak dapat berdiri sendiri tanpa dukungan seni lainnya, karena dalam seni tari terdapat unsur seni lain yang menunjang pada keberadaan seni tari. Seni tari merupakan

ungkapan perasaan manusia yang dinyatakan dengan gerakan-gerakan tubuh manusia. Dalam hal ini gerak merupakan bagian yang paling dominan sebagai ungkapan ekspresi jiwa seseorang (bahasa isyarat) dalam mengungkapkan perasaan bahagia, sedih, gembira, marah, dan lain sebagainya.

Peningkatan hasil belajar bukan hal yang langsung terlihat hasilnya, tetapi harus terus menerus diberikan melalui tahapan-tahapan tertentu dan memerlukan waktu yang relatif lama. Oleh karena itu, mengingat waktu yang dimiliki sangat terbatas, dalam penelitian peningkatan hasil belajar seni tari peneliti membatasi penelitiannya agar peneliti fokus dalam satu penelitian saja yaitu dengan melihat kreativitas gerak tari anak terhadap pembelajaran seni tari melalui rangsang atau stimulus cerita. Stimulus cerita yang digunakan dalam penelitian ini adalah "*Anak Penggembala dan Serigala*".

E. Instrumen Penelitian

Data yang diperoleh dari penelitian ini adalah data pembelajaran tari, dalam pengaruh metode pembelajaran PAIKEM terhadap peningkatan hasil belajar seni tari pada kelas IV SDN Ciandam, dengan menggunakan stimulus dongeng "*Anak Penggembala dan Serigala*". Untuk memperoleh data tersebut secara objektif, diperlukan instrumen yang tepat sehingga masalah yang diteliti akan terrefleksi dengan baik. Instrumen penelitian yang digunakan untuk pengumpulan data seperti: lembar observasi, lembar wawancara, catatan lapangan, tes, angket, soal Evaluasi, dan kamera foto.

1. Pedoman Observasi

Pedoman observasi merupakan instrumen dari teknik observasi. Pedoman observasi digunakan untuk melihat, dan mengamati segala peristiwa yang terjadi selama penelitian. Pedoman observasi ini dilakukan pada saat pra penelitian dan pelaksanaan penelitian.

a. Pra-penelitian

Pedoman observasi digunakan untuk mengetahui kondisi yang sesuai yang terjalin pada saat proses pembelajaran berlangsung dan tentang segala bentuk tingkah laku anak, serta segala hal yang berkaitan dengan proses pembelajaran (materi pembelajaran, metode pembelajaran, kondisi sosial yang terjalin pada saat penciptaan kreativitas tari anak, dan sebagainya). Pedoman observasi yang digunakan berupa catatan-catatan informal berdasarkan hasil pengamatan dan wawancara dengan guru bidang studi.

b. Pelaksanaan penelitian

Pedoman observasi ini meliputi perkembangan siswa selama mengikuti pembelajaran seni tari dilihat dari segi kognitif, afektif, dan psikomotor. Pedoman observasi yang digunakan berupa format penilaian dan catatan-catatan informal berdasarkan hasil pengamatan (terlampir).

2. Pedoman Wawancara

Pedoman wawancara digunakan sebagai pembimbing untuk mengarahkan pelaksanaan penelitian. Pedoman wawancara berisi tentang daftar pertanyaan pembelajaran seni tari yang dilakukan (terlampir). Hal

tersbut meliputi kurikulum yang berlaku, materi pembelajaran, metode pembelajaran, stimulus pembelajaran, hasil belajar seni tari dan tujuan pembelajaran seni tari dalam proses pembelajaran seni tari. Dalam penelitian ini, pedoman wawancara yang digunakan adalah bebas terpimpin, yakni dengan hanya mengambil garis besar tentang hal-hal yang ditanyakan.

3. Pedoman Dokumentasi

Pedoman dokumentasi dalam penelitian ini bertujuan untuk mengungkapkan pola dan metode pembelajaran seni tari dengan menggunakan Metode PAIKEM untuk peningkatan hasil belajar seni tari pada siswa kelas IV SDN Ciandam Cianjur melalui stimulus dongeng. Pedoman dokumentasi ini meliputi tugas-tugas siswa selama mengikuti pembelajaran (catatan siswa, penampilan dan properti yang dibuat siswa), format pengamatan, dan penilaian (pada saat proses pembelajaran seni tari), kamera foto untuk pengambilan gambar selama proses pembelajaran seni tari.

4. Instrumen Tes

Tes yang dilakukan meliputi tes pengetahuan, sikap, dan keterampilan yang dilakukan baik secara lisan, tulisan, maupun perbuatan. Tes untuk mengukur pemahaman siswa terhadap nilai atau pesan yang disampaikan dalam dongeng tersebut, dilakukan dengan tes tulis (terlampir). Instrumen ini berfungsi untuk mengetahui dan mengukur keberhasilan siswa dalam mengikuti pembelajaran seni tari dengan baik, sehingga peningkatan

belajar seni tari pun diperoleh dengan sangat baik. Bagaimana tingkat pemahaman siswa mengenai pembelajaran seni tari dengan menggunakan stimulus dongeng.

F. Teknik Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data yang digunakan adalah sebagai berikut:

1. Observasi

Kegiatan observasi dilakukan untuk memperoleh data mengenai proses pembelajaran seni tari yang dilakukan oleh guru. Mulai dari tujuan pembelajaran, materi pembelajaran, metode yang digunakan, serta cara yang digunakan yaitu dengan memberikan stimulus, untuk peningkatan hasil belajar dalam pembelajaran seni tari. kegiatan observasi dilakukan sebelum dan sesudah penerapan metode pembelajaran PAIKEM.

Adapun observasi yang digunakan dalam penelitian ini sebagai berikut:

- a. Observasi langsung yaitu mengamati langsung segala gejala dan situasi dalam proses pembelajaran seni tari yang dilakukan di kelas. Selain itu dilakukan pengamatan dan penelitian terhadap kondisi sosial siswa diluar jam pelajaran seni tari, yakni pada saat siswa melakukan kegiatan di luar kelas. Misalnya, dengan melakukan pendekatan secara personal (wawancara dan ikut bermain bersama siswa pada saat istirahat sekolah).

b. *Pertisipant oberver* (pengamat yang terlibat langsung). Disini peneliti ikut terlibat langsung dalam proses pembelajaran di kelas guna mengarah kepada tujuan penelitian.

2. Wawancara (*interview*)

Pada kegiatan ini, peneliti melakukan dialog dengan guru kelas IV SDN Ciandam Cianjur. Dialog ini dilakukan untuk memperoleh data atau informasi yang diperlukan oleh peneliti. Data-data yang diperoleh pada wawancara ini, akan dikumpulkan dan diharapkan dapat memberikan informasi yang akurat yang berhubungan dengan permasalahan.

Jenis pelaksanaan wawancara termasuk ke dalam wawancara bebas terpimpin, yaitu peneliti hanya membawa pedoman wawancara secara garis besar tentang hal-hal yang ditanyakan, sehingga responden dapat mengemukakan pendapatnya dengan bebas. Kegiatan ini pula bermanfaat untuk persepsi awal penelitian.

3. Studi Pustaka

Kegiatan ini meliputi kegiatan membaca dan mengkaji buku-buku bacaan yang nantinya bisa dijadikan sebagai referensi penulisan laporan penelitian. Data dan informasi dalam langkah ini dapat diperoleh dari hasil membaca majalah, koran, skripsi, tesis, artikel dan sumber lain yang ada kaitannya dengan penelitian yang dilakukan.

4. Studi Dokumentasi

Studi dokumentasi adalah teknik pengumpulan data yang bersumber dari kearsipan kegiatan pembelajaran. Pada teknik ini, data yang diperoleh

berdasarkan catatan-catatan siswa serta tugas yang diberikan, seperti tugas membuat properti sesuai dengan tokoh yang ada pada dongeng “*anak pengembala dan srigala*”, tugas mendeskripsikan tarian berdasarkan tokoh yang dipilih dari cerita, dan laporan tertulis.

5. Tes

Tes tersebut meliputi tes pengetahuan dan perbuatan yang dilakukan, baik secara lisan, tulisan, maupun perbuatan. Tes tersebut dilakukan pada saat post-test.

- a. Pre-test yaitu tes yang dilakukan sebelum perlakuan. Hal ini bertujuan untuk mengetahui tingkat pemahaman siswa terhadap materi pembelajaran yang disampaikan oleh guru.
- b. Post-test yaitu tes yang dilakukan selama dan sesudah penerapan metode pembelajaran PAIKEM. Tes digunakan dengan melakukan penilaian pada setiap pertemuan pembelajaran, dengan memberikan pertanyaan tentang materi yang disampaikan (pemahaman konsep nilai melalui pembelajaran seni tari), memberikan tes kepada siswa pada saat penciptaan kreativitas tari anak. Selain ini dilakukan tes tertulis untuk mengukur kemampuan kognitif siswa. Tes ini dilakukan agar melihat peningkatan hasil belajar seni tari siswa, sesuai dengan penelitian.

G. Variabel Penelitian

Dalam penelitian ini terdapat dua variabel, yaitu variabel bebas (independent variabel) dan variabel terikat (dependent variabel).

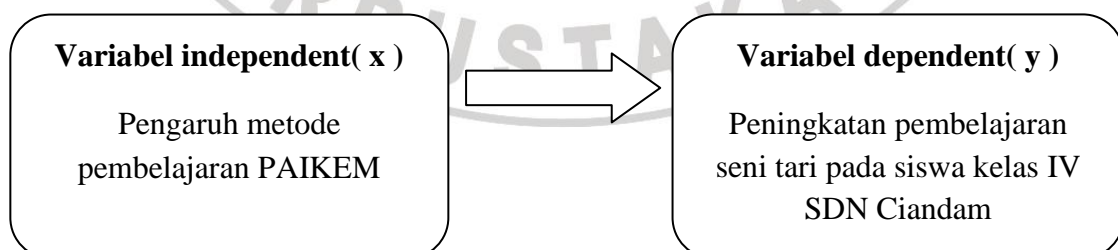
1. Variabel Bebas / independent variabel (x)

Variabel bebas merupakan variabel yang mempengaruhi atau menjadi sebab dari variabel terikat. Dalam penelitian ini yang menjadi variabel bebas adalah pengaruh metode pembelajaran PAIKEM.

2. Variabel terikat / dependent variabel (y)

Variabel terikat adalah variabel yang dipengaruhi atau yang menjadi akibat karena adanya variabel bebas. Dalam penelitian ini yang menjadi variabel terikat adalah peningkatan hasil belajar seni tari.

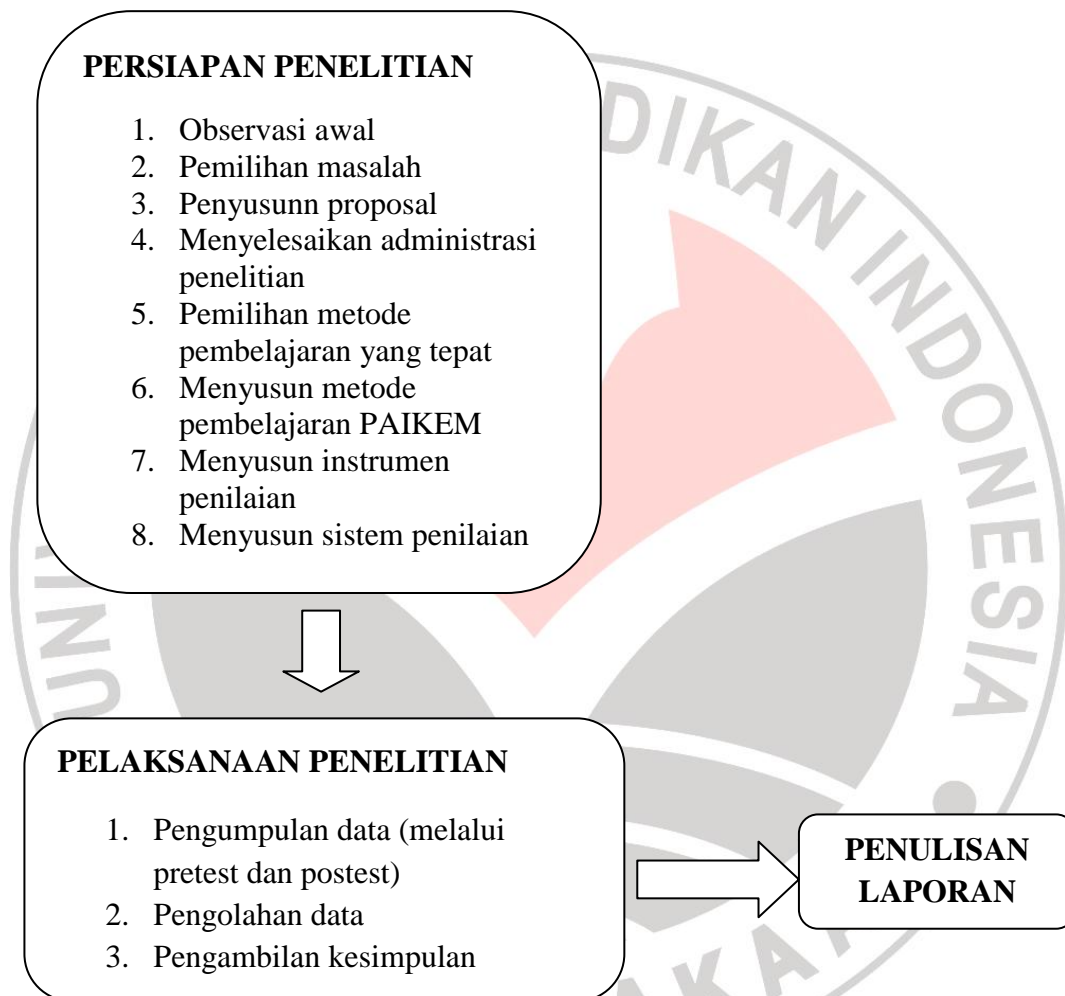
Dalam penelitian ini, diharapkan dengan adanya penerapan stimulus dongeng dalam pembelajaran seni tari dengan menggunakan metode PAIKEM dapat meningkatkan hasil belajar seni tari pada siswa kelas IV SDN Ciandam Cianjur.



Skema 3.2
Variabel penelitian

H. Langkah-Langkah Penelitian

Dalam penelitian ini, peneliti membagi beberapa langkah-langkah dalam penelitian. Adapun langka-langkah penelitian dapat dilihat dari skema berikut ini.



Skema 3.3
Tahapan-tahapan Penelitian

1. Persiapan Penelitian

- a. Observasi awal, langkah pertama yang dilakakukan dalam penelitian ini adalah melakukan observasi awal, dalam arti melihat langsung

Nurul Fauzi Ahadat, 2012

Pengaruh Metode Paikem Terhadap Peningkatan Hasil Belajar Seni Tari Pada Siswa Kelas Iv Sdn Ciandam Cianjur

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu

lokasi yang akan dijadikan sebagai tempat penelitian, yaitu SDN Ciandam , serta mengamati langsung proses pembelajaran seni tari di kelas IV SDN Ciandam.

- b. Memilih masalah yang signifikan untuk diteliti kemudian merumuskan masalah dan mengidentifikasi masalah tersebut menjadi beberapa pertanyaan secara garis besar. Alasan penelitian memilih judul penelitian tersebut karena pada proses pembelajaran tari guru tidak menyampaikan pembelajaran tari sesuai dengan materi ajar, dan kurang tersampaikan sehingga pembelajaran tari tersebut kurang efektif.
- c. Langkah selanjutnya adalah penyusunan proposal untuk persiapan sidang proposal. Di dalamnya juga meliputi kegiatan bimbingan serta perbaikan atau revisi setelah hasil kelulusan sidang proposal.
- d. Persiapan lain yang dilakukan sebelum terjun ke lapangan adalah menyelesaikan administrasi, berupa:
 1. SK pengangkatan pembimbing I dan II
 2. SK penelitian
- e. Pemilihan dongeng yang tepat yang akan digunakan sebagai stimulus dalam pembelajaran seni tari untuk peningkatan hasil belajar dalam pembelajaran seni tari di kelas IV SDN CIANDAM Cianjur dengan menggunakan metode PAIKEM. Langkah ini dilakukan dengan melakukan bimbingan dengan beberapa guru dan dosen yang berkaitan erat dengan materi dongeng yang akan diterapkan.

- f. Menyusun tahapan-tahapan pembelajaran seni tari dengan menggunakan stimulus dongeng untuk peningkatan pembelajaran seni tari. Didalamnya juga mencakup persiapan peneliti yang akan terjun langsung dalam menerapkan suatu pembelajaran, yaitu proses latihan, pemantapan emosi dan mental.
- g. Menyusun instrumen penilaian, dilakukan guna memperoleh data yang diperlukan selama pelaksanaan penelitian.
- h. Menyusun sistem penilaian. Penilaian dilaksanakan selama dan setelah kegiatan belajar mengajar berlangsung, yang mencakup pemahaman siswa terhadap konsep nilai sosial yang terkandung dalam dongeng “*anak penggembala dan srigala*”, yang diaplikasikan melalui tindakan di kelas dalam penciptaan tari kreasi berdasarkan tokoh dalam dongeng “*Anak Penggembala dan Srigala*”. Penilaian meliputi tiga aspek, yaitu penilain kognitif, afektif, dan psikomotor.

1. Aspek Kognitif

Adapun penilaian aspek kognitif dilihat dari indikator-indikator sebagai berikut:

- a. Interpretasi: mampu mendeskripsikan salah satu tokoh yang terdapat dalam dongeng “*Anak Penggembala dan Srigala*” dengan karakternya.
- b. Pemahaman: mampu menjelaskan tentang konsep nilai sosial yang terdapat dalam cerita (bagaimana nasib penggembala yang suka berbohong dalam berbicara, ketika ia berkata benar).

2. Aspek Afektif

Adapun penilaian aspek afektif dilihat dari indikator-indikator sebagai berikut;

- a. Menghargai: dapat menerima pendapat orang lain, tidak memaksakan kehendak kepada orang lain.
- b. Gotong royong: kompak dalam membuat sebuah kreativitas tari anak, menolong teman jika mengalami kesulitan dalam belajar (tidak bisa menari).

3. Aspek Psikomotor

Adapun penilaian aspek psikomotor dilihat dari indikator-indikator sebagai berikut:

- a. Kekompakan dalam gerak: gerak dilakukan tidak selamanya harus sama, disesuaikan dengan konsep yang telah dibuat oleh kelompoknya. Selain itu, adanya harmonisasi gerak yang dilakukan antar anggota kelompok.
- b. Kekompakan dalam pola lantai: semua anggota kelompok dapat bergerak sesuai dengan pola lantai yang telah dibuat.

Untuk memudahkan dalam proses menganalisis data, maka penilaian terhadap aspek-aspek menggunakan nilai-nilai yang kuantitatif, dengan sistem penilaian dengan mengikuti standar nilai yang berlaku di sekolah tersebut. Selain itu penilaian dilakukan mengikuti kurikulum yang berlaku di sekolah tersebut yakni Kurikulum tingkat Satuan Pendidikan (KTSP).

Adapun kategori penilaian yang dilakukan sebagai berikut:

- Kategori baik > 8.0
- Kategori cukup > 7.0 < 8.0
- Kategori kurang > 6.0 < 7.0

2. Pelaksanaan Penelitian

a. Pengumpulan data

Pada tahap ini, data yang dikumpulkan berdasarkan instrumen penelitian yang digunakan, yaitu melalui pedoman observasi, wawancara, studi dokumentasi, studi pustaka, dan tes. Tahap ini dilakukan selama penelitian berlangsung.

b. Pengolahan data Analisis data

Data-data yang telah terkumpul kemudian dianalisis dengan menggunakan statistik yang kemudian dideskripsikan secara kualitatif. Adapun langkah-langkah pengolahan dan analisis data adalah sebagai berikut:

1. Mengelompokkan setiap indikator penilaian pada pre-test dan post-test.
2. Mencari nilai rata-rata siswa dengan membagi jumlah nilai yang diperoleh dengan jumlah pertemuan. Sesuai dengan pernyataan (Sudjana, 1989: 125), bahwa: “nilai rata-rata siswa dapat diperoleh dengan cara membagi jumlah nilai siswa”. Adapun rumus yang digunakan:

$$M = \frac{\Sigma X}{n}$$

N

Keterangan:

M = Nilai rata-rata (Mean)

 ΣX = Jumlah nilai selama enam pertemuan

N = Jumlah pertemuan

3. Menghitung persentase siswa berdasarkan jumlah skor yang diperoleh.

$$\% = \frac{\text{Jumlah skor siswa}}{\text{Jumlah siswa}} \times 100 \%$$

4. Menggunakan perhitungan statistik untuk eksperimen *one-group pre-tes - post-test design*, dengan rumus:

$$t = \frac{Md}{\sqrt{\frac{\Sigma X^2 d}{N(N-1)}}}$$

Keterangan :

Md = mean dari perbedaan pre-test dengan post-test (post-tes – pre-test)

xd = deviasi masing-masing subjek (d-Md)

$\Sigma X^2 d$ = jumlah kuadrat deviasi

N = Subjek pada sampel

d.b = ditentukan dengan $N-1$.

5. Menafsirkan dan menganalisis keseluruhan hasil data yang telah diperoleh dari pre-test – pos-test.

c. Penarikan Kesimpulan

Penarikan kesimpulan dilakukan berdasarkan hasil analisis data yang telah dilakukan. Adapun tahapan-tahapan yang dilakukan adalah sebagai berikut:

1. Menganalisis keseluruhan hasil data yang telah diperoleh dari pre-test – post-test.
2. Menyimpulkan hasil penelitian berdasarkan perhitungan data dan pembahasan yang telah dilakukan.

5. Penulisan laporan

Penulisan laporan merupakan langkah akhir dari proses penelitian. Penulisan laporan dilakukan dengan menggunakan panduan buku pedoman penulisan karya ilmiah. Selain itu, penulisan laporan dilakukan berdasarkan arahan dan bimbingan dari dosen pembimbing yang telah ditetapkan.